

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DISERTAI MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA KELAS VII

Fardatun Ni'mah

SMPN 2 Kaliwungu Kudus

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas VII A SMPN 2 Kaliwungu melalui penerapan strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* disertai media video pada materi pokok Keanekaragaman. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah kelas VII A SMP 2 Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2013/2014. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif yang berasal dari catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung berupa informasi mengenai keadaan siswa. Aspek kualitatif diperoleh dari hasil observasi berdasarkan pengamatan yang berpedoman pada lembar observasi, wawancara guru selaku pengampu mata pelajaran IPA, siswa selaku subyek penelitian dan angket keaktifan belajar siswa. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang keaktifan belajar IPA siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* disertai media video. Analisis kualitatif mengacu pada strategi analisis Miles dan Huberman (1992: 16-19) yang dilakukan dalam 3 komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aspek keaktifan belajar IPA siswa sebelum diberi tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* disertai media video (prasiklus) masih rendah. Keaktifan belajar siswa prasiklus yang dilihat dari aspek keaktifan sebesar 47,5%. Pada siklus I, telah diterapkan tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* disertai media video terjadi peningkatan rata-rata capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa mencapai 69,01%. Pada akhir siklus II tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* disertai media video keaktifan belajar IPA siswa meningkat menjadi 82,11%.

Kata Kunci: *active knowlwdge sgaring*, media video, keaktifan, keanekaragama

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di SMP 2 Kaliwungu Kudus masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sebagian metode pengejaran menggunakan metode pengajaran langsung dengan variasi tanya jawab, meskipun sudah ada variasi dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *teacher centered* yang masih diterapkan guru tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif, sebagian besar siswa kurang fokus

dan tidak memperhatikan pada pembelajaran yang berlangsung. Selain itu guru hanya menggunakan media LKS yang membuat suasana kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Suasana pembelajaran yang demikian kurang mengoptimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan keaktifan siswa rendah.

Permasalahan di atas mungkin dapat ditekan dengan menggunakan

strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena di dalam strategi pembelajaran ini mempunyai prinsip dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat (Hisyam Zaini, 2007: 22).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, selain itu juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pengajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses komunikasi. Setiap proses komunikasi selalu diperlukan media untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat dikatakan bahwa media mempunyai peran penting dalam proses ini. Media yang digunakan untuk membantu mengatasi masalah di atas adalah media video. Video merupakan media audio-visual yang menampilkan gerak. Media video ini dapat membantu siswa mengintegrasikan pengalaman dengan pengalaman yang sebelumnya sudah ada karena menyajikan pengalaman yang lebih nyata. Tampilan video juga akan lebih menarik perhatian siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge*

Sharing disertai media video dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi serta media ini membuat peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif dalam melihat, mendengar, mengeluarkan pendapat, dan bekerjasama dalam diskusi memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya siswa kelas VII A SMPN 2 Kaliwungu tahun pelajaran 2014/2015 sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah sejauh mana siswa aktif pada saat pelajaran berlangsung. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2007: 101), menggolongkan aktivitas siswa ke dalam delapan golongan, yaitu: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *mental activities*, *motor activities*, dan *emotional activities*.

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video pada pokok bahasan Keanekaragaman dapat meningkatkan keaktifan belajar biologi siswa kelas VII A SMPN 2 Kaliwungu tahun pelajaran 2014/2015

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dengan menekankan proses pembelajaran

maka pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 dengan subyek kelas VII A SMP 2 Kaliwungu sebanyak 32 peserta didik. Penelitian dilaksanakan secara bertahap yang secara garis besar, dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi observasi, identifikasi masalah, penentuan tindakan, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian berupa silabus, RPP, angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara, seminar proposal, dan pengajuan perijinan penelitian. Perincian persiapan kegiatan penelitian seperti pada Tabel 1.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini meliputi kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video, pengambilan data dan analisa data. Perincian tahap penelitian seperti yang tercantum pada Tabel 1.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian penelitian melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video meliputi kegiatan pembuatan laporan Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sek agian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang keaktifan belajar IPA siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video.

Data penelitian diperoleh dari data kualitatif yang berasal dari catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung

berupa informasi mengenai keadaan siswa. Aspek kualitatif diperoleh dari hasil observasi berdasarkan pegamatan yang berpedoman pada lembar observasi, wawancara guru selaku pengampu mata pelajaran IPA, siswa selaku subyek penelitian dan angket keaktifan belajar siswa.

Analisis kualitatif mengacu pada strategi analisis Miles dan Huberman (1992: 16-19) yang dilakukan dalam 3 komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi pada masing-masing siklus.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan data dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan bermakna.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar IPA siswa yang dilihat dari aspek-aspek keaktifan belajar yang dijabarkan kedalam beberapa indikator. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa peserta didik terlibat secara aktif baik fisik ataupun mental dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2006:101).

Penelitian dapat dihentikan apabila setiap indikator dari aspek yang diukur sudah mencapai target yang ditentukan, sebaliknya jika masing-masing variabel yang diukur belum memenuhi target capaian maka

dilanjutkan siklus berikutnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa Prasiklus

Hasil observasi prasiklus dikelas VII A SMP Kaliwungu 2 tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hasil observasi prasiklus yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Capaian Setiap Aspek pada Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa PraSiklus

No.	Aspek Keaktifan	Capaian aspek (%)
1	<i>Visual activities</i>	27,08
2	<i>Oral activities</i>	50,69
3	<i>Listening Activities</i>	30,56
4	<i>Writing activities</i>	65,27
5	<i>Drawing activities</i>	0
6	<i>Motor activities</i>	0
7	<i>Mental activities</i>	0
8	<i>Emotional activities</i>	66,67
Rata rata		47,5

Setiap aspek kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator, capaian setiap indikator pada lembar observasi keaktifan belajar IPA siswa pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4.

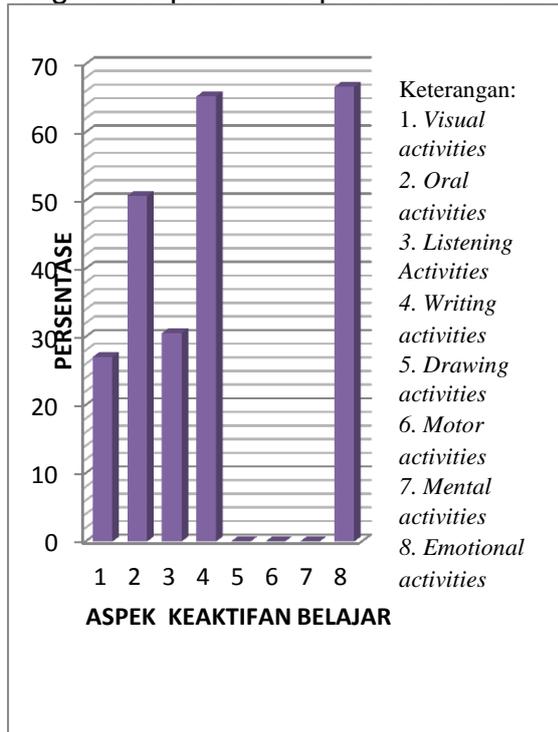
Tabel 4. Persentase Capaian Setiap Indikator pada Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa Prasiklus

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1.	Melihat video	0
2.	Membaca buku referensi	52,78

3.	Memperhatikan guru	55,56
4.	Memperhatikan presentasi	0
5.	Mengajukan pertanyaan	52,78
6.	Mengajukan pendapat	44,44
7.	Menjawab pertanyaan	47,22
8.	Diskusi	58,33
9.	Mendengarkan penjelasan guru	61,11
10.	Mendengarkan presentasi	0
11.	Mengerjakan tugas	61,11
12.	Mencatat materi pelajaran	63,89
13.	Menggambar hasil pengamatan/ percobaan	0
14.	Melakukan kegiatan pengamatan/ percobaan	0
15.	Berani presentasi kedepan kelas	0
16.	Bersemangat dalam proses pembelajaran	66,67
Rata rata		56,38

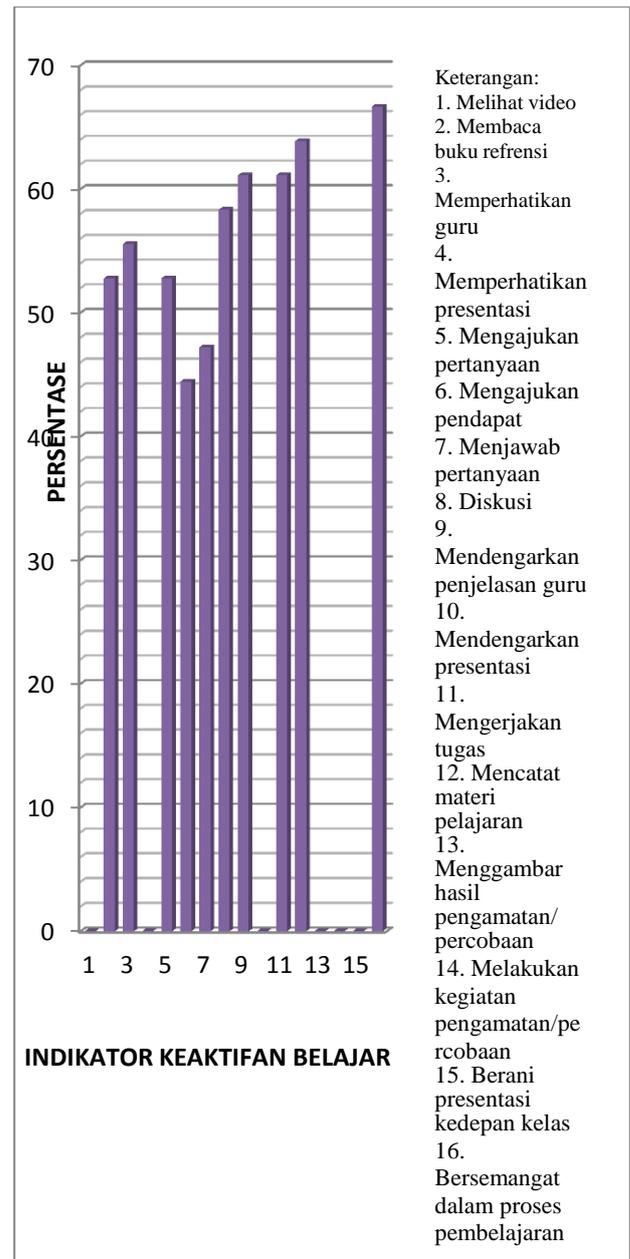
Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa pra siklus berdasarkan lembar observasi pada Tabel 3. yang disajikan dalam bentuk

diagram dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Tiap Aspek Prasiklus Berdasarkan Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa pra siklus berdasarkan lembar observasi pada Tabel 4. yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Tiap Indikator Prasiklus Berdasarkan Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa.

2. Hasil Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Pra Siklus

Data untuk mengetahui keaktifan belajar IPA siswa selain diperoleh dari hasil observasi, juga diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa.

Tabel 5. Persentase Capaian Setiap Aspek pada Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Prasiklus

No.	Aspek Keaktifan	Capaian aspek (%)
1	<i>Visual activities</i>	71,73
2	<i>Oral activities</i>	71,94
3	<i>Listening Activities</i>	71,00
4	<i>Writing activities</i>	73,09
5	<i>Drawing activities</i>	71,94
6	<i>Motor activities</i>	71,67
7	<i>Mental activities</i>	72,78
8	<i>Emotional activities</i>	71,11
Rata rata		71,90

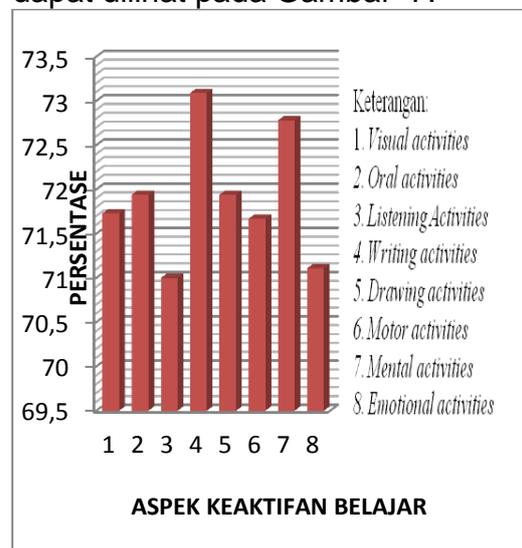
Tabel 6. Persentase Capaian Setiap Indikator pada Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Prasiklus

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1	Melihat video	71,11
2	Membaca buku refrensi	72,78
3	Memperhatikan guru	72,22
4	Memperhatikan presentasi	70,83
5	Mengajukan pertanyaan	72,59
6	Mengajukan pendapat	69,72
7	Menjawab pertanyaan	71,67
8	Diskusi	72,56
9	Mendengarkan penjelasan guru	71,3
10	Mendengarkan presentasi	70,56
11	Mengerjakan tugas	73,33
12	Mencatat materi pelajaran	72,5
13	Menggambar hasil pengamatan/ percobaan	71,94
14	Melakukan kegiatan pengamatan/percobaan	71,67
15	Berani presentasi kedepan kelas	72,78

16	Berseemangat dalam proses pembelajaran	71,11
Rata rata		71,79

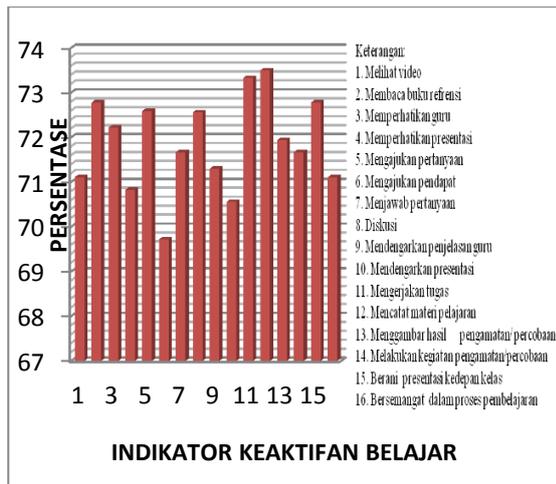
Berdasarkan data pada Tabel 5. dapat dilihat tiap aspek keaktifan belajar IPA siswa pada observasi saat proses pembelajaran prasiklus berkisar antara 71,00%-73,09% dengan nilai rata-rata persentase sebesar 71,90%.

Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa pra siklus berdasarkan angket pada Tabel 5. yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Tiap Aspek Prasiklus Berdasarkan Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Data pada Tabel 6. menunjukkan nilai keaktifan belajar IPA siswa dalam proses pembelajaran pada prasiklus yang dilihat dari tiap Indikator yaitu berkisar antara 69,72%-73,33% dengan nilai rata-rata 71,79%. Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa pra siklus berdasarkan angket pada Tabel 6. yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Persentase Tiap Indikator PraSiklus Berdasarkan Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Hasil perhitungan rata-rata persentase keaktifan belajar menunjukkan adanya perbedaan persentase antara lembar observasi dan perhitungan angket prasiklus. Perbedaan hasil ini terjadi karena perbedaan sudut pandang dalam mencari informasi mengenai keaktifan belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan secara objektif terhadap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket diberikan kepada siswa yang diisi secara subjektif menurut sudut pandang siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil angket prasiklus, maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas VII A SMP 2 Kaliwungu tahun pelajaran 2014/2015 yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video.

Siklus 1

- a. Hasil observasi terhadap indikator keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Persentase Capaian Setiap Indikator pada Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus I

No.	Aspek keaktifan	Capaian aspek (%)
1	<i>Visual activities</i>	70,13
2	<i>Oral activities</i>	72,22
3	<i>Listening Activities</i>	70,83
4	<i>Writing activities</i>	69,44
5	<i>Drawing activities</i>	69,44
6	<i>Motor activities</i>	63,88
7	<i>Mental activities</i>	66,67
8	<i>Emotional activities</i>	69,44
Rata rata		69,01

Hasil observasi terhadap indikator keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Capaian Setiap Indikator pada Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus I

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1.	Melihat video	77,78
2.	Membaca buku referensi	69,44
3.	Memperhatikan guru	69,44
4.	Memperhatikan presentasi	63,89
5.	Mengajukan pertanyaan	72,22
6.	Mengajukan pendapat	69,44
7.	Menjawab pertanyaan	72,22
8.	Diskusi	75,00
9.	Mendengarkan penjelasan guru	72,22
10.	Mendengarkan presentasi	69,44
11.	Mengerjakan tugas	66,67
12.	Mencatat materi pelajaran	72,22
13.	Menggambar hasil pengamatan/ percobaan	69,44
14.	Melakukan kegiatan pengamatan/ percobaan	63,89

15.	Berani presentasi kedepan kelas	66,67
16.	Bersehat dalam proses pembelajaran	69,44
Rata rata		69,96

b. Hasil Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus I

Hasil perhitungan angket yang ditinjau dari aspek keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video pada siklus I dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Capaian Setiap Aspek pada Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus I

No.	Aspek keaktifan	Capaian aspek (%)
1	<i>Visual activities</i>	76,45
2	<i>Oral activities</i>	79,67
3	<i>Listening Activities</i>	75,89
4	<i>Writing activities</i>	76,11
5	<i>Drawing activities</i>	75,27
6	<i>Motor activities</i>	74,44
7	<i>Mental activities</i>	77,5
8	<i>Emotional activities</i>	78,89
Rata rata		76,78

Hasil perhitungan angket yang ditinjau dari tiap-tiap indikator keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran IPA strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video siklus I dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Capaian Setiap Indikator pada Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus I

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1.	Melihat video	76,67
2.	Membaca buku refrensi	77,22
3.	Memperhatikan guru	76,39
4.	Memperhatikan presentasi	75,56
5.	Mengajukan pertanyaan	79,44
6.	Mengajukan pendapat	77,50
7.	Menjawab pertanyaan	80,56
8.	Diskusi	80,33
9.	Mendengarkan penjelasan guru	75,37
10.	Mendengarkan presentasi	76,67
11.	Mengerjakan tugas	75,56
12.	Mencatat materi pelajaran	77,50
13.	Menggambar hasil pengamatan/ percobaan	75,28
14.	Melakukan kegiatan pengamatan/ percobaan	74,44
15.	Berani presentasi kedepan kelas	77,50
16.	Bersehat dalam proses pembelajaran	78,89
Rata rata		77,18

1. Analisis dan Refleksi Tindakan I

a. Hasil Penilaian Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa

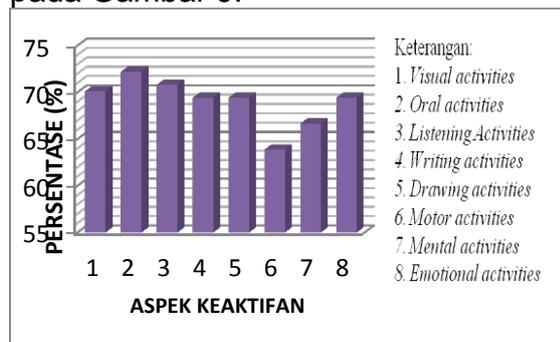
Berdasarkan data pada Tabel 7. menunjukkan bahwa capaian keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran berdasarkan observasi secara langsung dilihat dari tiap aspek berkisar antara 63,89%-72,22% dengan nilai rata-rata sebesar 69,01%. Capaian persentase setiap aspek maupun rata rata pada siklus I ini

menunjukkan adanya peningkatan dari capaian persentase pada pembelajaran prasiklus.

Pada Tabel 8. dapat terlihat capaian keaktifan belajar IPA siswa dari tiap indikator berkisar antara 63,89%-77,78% dengan rata-rata sebesar 69,96%.. Capaian persentase tiap indikator maupun capaian rata rata menunjukkan adanya peningkatan dari capaian prasiklus.

Secara umum nilai capaian keaktifan belajar IPA siswa pada lembar observasi apabila ditinjau dari segi aspek dan indikator keaktifan belajar IPA siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Peningkatan capaian persentase pada siklus I ini karena digunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada proses pembelajaran IPA. Melalui penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran serta bekerjasama dan berani dalam mengajukan pendapat, bertanya materi yang belum dimengerti, menjawab pertanyaan yang muncul dari teman lain maupun dari guru serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

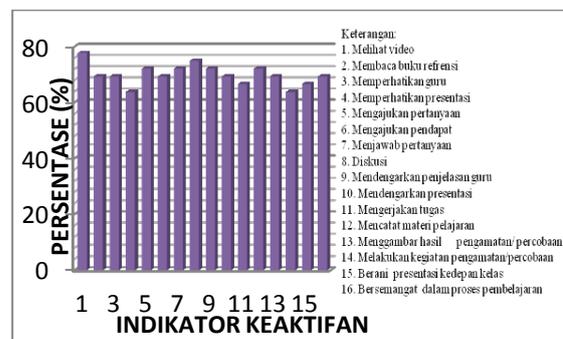
Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa siklus I berdasarkan observasi yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Persentase Tiap Aspek Siklus I Berdasarkan Lembar

Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa.

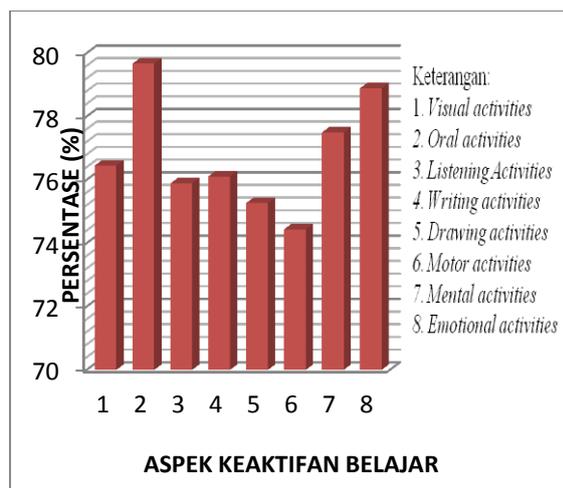
Persentase hasil capaian tiap indikator keaktifan belajar IPA siswa siklus I berdasarkan observasi yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 10 .



Gambar 10. Persentase Tiap Indikator Siklus I Berdasarkan Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa.

b. Hasil Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus I

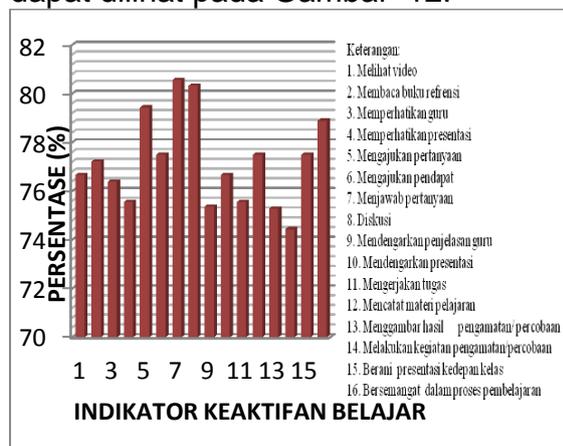
Berdasarkan hasil perhitungan angket keaktifan belajar IPA siswa siklus I pada data Tabel 9. menunjukkan bahwa capaian nilai keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran dilihat dari tiap aspek berkisar antara 74,44%- 79,67% dengan nilai rata-rata sebesar 76,78%. Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa pada siklus I berdasarkan angket pada Tabel 9. yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Persentase Tiap Aspek Siklus I Berdasarkan Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Data pada Tabel 10. menunjukkan capaian nilai keaktifan belajar IPA siswa berdasarkan angket yang ditinjau dari tiap indikator yaitu berkisar antara 74,44%-80,56% dengan rata-rata sebesar 77,18%.

Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa pada siklus I berdasarkan angket pada Tabel 10. yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Persentase Tiap Indikator Siklus I Berdasarkan Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Secara umum pada siklus I ini hasil observasi maupun hasil perhitungan angket sudah mengalami peningkatan dari prasiklus. Capaian persentase pada siklus I ini belum mencapai target. Akan tetapi, pada

hasil observasi terdapat satu indikator yang sudah mencapai target yaitu indikator melihat video dengan persentase 77,78%. Hal ini disebabkan karena siswa sangat tertarik dan menyukai video yang ditampilkan dalam pembelajaran IPA.

Hasil observasi pada siklus I ini belum mencapai target karena pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video menuntut keaktifan setiap siswa dalam kelompok untuk berbagi ilmu pengetahuan yang dan mentransfer pengetahuannya pada anggota kelompok yang lain, sehingga muncul dorongan dalam diri siswa untuk mempelajari materi serta dan menyampaikan apa yang diketahuinya pada siswa lain.

Siswa dituntut untuk mau membaca dan mempelajari materi yang sebelumnya sudah dipelajari kemudian mentransfer apa yang mereka peroleh pada anggota kelompoknya sehingga kelompok tersebut dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan materi yang diberikan guru dalam LKS. Pada siklus I ini sebagian siswa belum mau membaca buku referensi tentang materi, belum berani untuk menyampaikan gagasan atau pendapat, belum berani untuk mempresentasikan hasil diskusi dihadapan teman-teman dan guru. Kurangnya aktivitas lisan (*oral activities*) ini mengakibatkan kegiatan diskusi kurang bisa berjalan dengan baik.

Hasil wawancara

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat diketahui bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* keaktifan belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya

siswa yang antusias dengan pembelajaran, yaitu siswa banyak yang mencatat materi, membaca buku referensi yang berkaitan dengan materi, siswa lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain :

- 1) Beberapa siswa lebih senang bekerja secara individual daripada berdiskusi dan bertukar pengetahuan dengan kelompoknya sehingga diskusi kelompok juga tidak berjalan dengan baik.
- 2) LKS yang diberikan kepada siswa masih kurang bervariasi.
- 3) Pada aspek *motor activities* siswa hanya melakukan pengamatan di lingkungan sekitar.
- 4) Siswa kurang berani mengemukakan pendapat pada saat presentasi.

Pada siklus I target belum tercapai, tetapi sudah ada peningkatan keaktifan belajar IPA siswa meskipun tidak sesuai target.. Untuk mencapai persentase capaian target yang telah ditentukan, maka dilakukan tindakan untuk siklus berikutnya, dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan pada siklus I.

Siklus II

a. Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus II

Hasil observasi terhadap keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Persentase Capaian Setiap Aspek pada Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus II

No.	Aspek keaktifan	Capaian aspek (%)
1	<i>Visual activities</i>	83,33
2	<i>Oral activities</i>	84,72

3	<i>Listening Activities</i>	81,94
4	<i>Writing activities</i>	81,94
5	<i>Drawing activities</i>	77,78
6	<i>Motor activities</i>	83,33
7	<i>Mental activities</i>	80,56
8	<i>Emotional activities</i>	83,33
Rata rata		82,11

Hasil Observasi terhadap indikator keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persentase Capaian Setiap Indikator pada Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus II

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1.	Melihat video	88,89
2.	Membaca buku referensi	80,56
3.	Memperhatikan guru	83,33
4.	Memperhatikan presentasi	80,56
5.	Mengajukan pertanyaan	83,33
6.	Mengajukan pendapat	80,56
7.	Menjawab pertanyaan	86,11
8.	Diskusi	88,89
9.	Mendengarkan penjelasan guru	83,33
10.	Mendengarkan presentasi	80,56
11.	Mengerjakan tugas	83,33
12.	Mencatat materi pelajaran	80,56
13.	Menggambar hasil pengamatan/ percobaan	77,78
14.	Melakukan kegiatan pengamatan/percobaan	83,33
15.	Berani presentasi kedepan kelas	80,56
16.	Bersehat dalam proses pembelajaran	83,33
Rata rata		82,81

b. Hasil Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus II

Hasil perhitungan angket terhadap keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 13. Dan Tabel 14.

Tabel 13. Persentase Capaian Setiap Aspek pada Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus II

No.	Aspek keaktifan	Capaian aspek (%)
1	<i>Visual activities</i>	83,61
2	<i>Oral activities</i>	86,38
3	<i>Listening Activities</i>	85,67
4	<i>Writing activities</i>	84,92
5	<i>Drawing activities</i>	82,5
6	<i>Motor activities</i>	84,72
7	<i>Mental activities</i>	84,44
8	<i>Emotional activities</i>	85,56
Rata rata		84,72

Tabel 14. Persentase Capaian Setiap Indikator pada Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus II

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1.	Melihat video	83,89
2.	Membaca buku refrensi	83,33
3.	Memperhatikan guru	84,17
4.	Memperhatikan presentasi	83,06
5.	Mengajukan pertanyaan	84,26
6.	Mengajukan pendapat	84,72
7.	Menjawab pertanyaan	87,5
8.	Diskusi	87,89
9.	Mendengarkan penjelasan guru	85,93
10.	Mendengarkan presentasi	85,28
11.	Mengerjakan tugas	85,11
12.	Mencatat materi	84,44

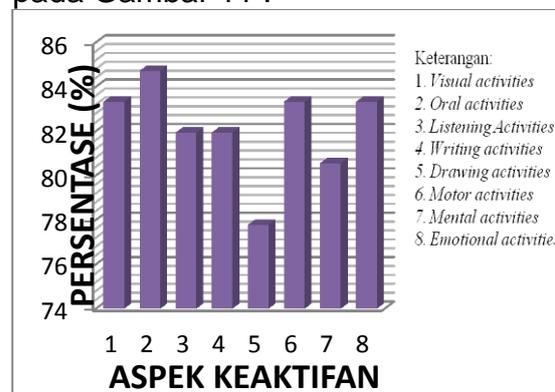
	pelajaran	
13.	Menggambar hasil pengamatan/ percobaan	82,5
14.	Melakukan pengamatan/ percobaan	84,72
15.	Berani presentasi kedepan kelas	84,44
16.	Bersemangat dalam proses pembelajaran	85,56
84,79		

2. Analisis dan Refleksi Tindakan II

a. Hasil Penilaian Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa siklus II

Berdasarkan data pada Tabel 11 menunjukkan bahwa capaian keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran berdasarkan observasi secara langsung dilihat dari tiap aspek berkisar antara 77,78%- 84,72% dengan nilai rata-rata sebesar 82,11%.. Capaian persentase setiap aspek maupun rata rata pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari capaian persentase pada pembelajaran siklus I.

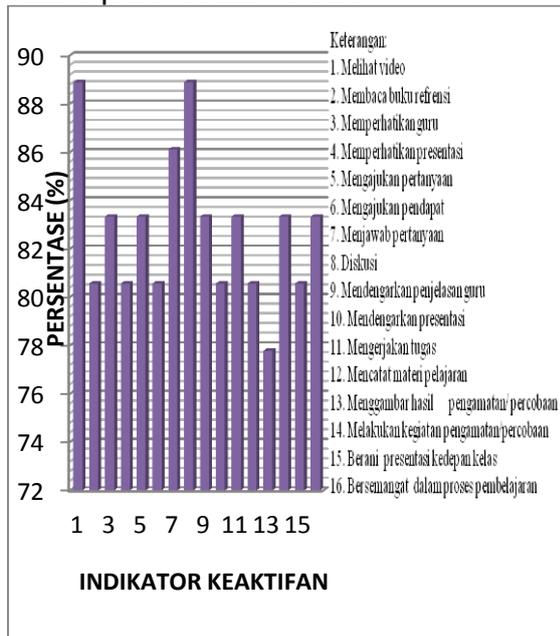
Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa siklus II berdasarkan observasi yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 11 .



Gambar 13. Persentase Tiap Aspek Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Pada Tabel 12 dapat terlihat capaian keaktifan belajar IPA siswa dari tiap indikator berkisar antara 77,78%-88,89% dengan rata-rata sebesar 82,81%. Capaian persentase tiap indikator maupun capaian rata-rata menunjukkan adanya peningkatan dari capaian pada siklus I.

Persentase hasil capaian tiap indikator keaktifan belajar IPA siswa siklus I berdasarkan observasi yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Persentase Tiap Indikator Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Secara umum, nilai keaktifan belajar IPA siswa pada lembar observasi apabila ditinjau dari segi aspek dan indikator keaktifan belajar IPA siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian keaktifan belajar IPA siswa pada siklus I.

b. Hasil Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan angket keaktifan belajar IPA siswa siklus I pada data Tabel 13. menunjukkan bahwa capaian nilai keaktifan belajar IPA siswa dalam pembelajaran dilihat dari tiap aspek

berkisar antara 82,5%- 86,38% dengan nilai rata-rata sebesar 84,72%.

Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa pada siklus I berdasarkan angket pada Tabel 13. yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Persentase Tiap Aspek Siklus II Berdasarkan Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Data pada Tabel 14. menunjukkan capaian nilai keaktifan belajar IPA siswa berdasarkan angket yang ditinjau dari tiap indikator yaitu berkisar antara 82,5%-87,89% dengan rata-rata sebesar 84,79%.

Persentase hasil capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa pada siklus I berdasarkan angket pada Tabel 14. yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Persentase Tiap Aspek Siklus II Berdasarkan Angket Keaktifan Belajar IPA Siswa.

Secara umum, nilai keaktifan belajar IPA siswa pada hasil perhitungan angket apabila ditinjau dari segi aspek dan indikator keaktifan

belajar IPA siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian keaktifan belajar IPA siswa pada siklus I.

Berdasarkan hasil perhitungan dari lembar observasi maupun angket pada siklus II ini capaian nilai setiap aspek maupun indikatornya sudah lebih dari 75%. Hal itu menunjukkan bahwa target minimal 75% sudah tercapai sehingga pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil wawancara

Menurut hasil wawancara dengan guru pelajaran IPA, respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video pada proses pembelajaran adalah baik dan positif. Melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video keaktifan belajar IPA siswa meningkat. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan diskusi, dan berani melakukan aktivitas lisan (*oral activities*) seperti mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi dan aktivitas lain yang mendukung munculnya keaktifan juga meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video keaktifan siswa meningkat. Pada kegiatan diskusi siswa terlibat aktif baik dalam diskusi kelompok ataupun diskusi kelas. Siswa berani mengemukakan pendapat pada saat presentasi di depan kelas. Keinginan siswa untuk membaca juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan angket dan lembar observasi capaian semua indikator keaktifan belajar IPA siswa berdasarkan hasil observasi

mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan target minimal 75% telah tercapai sehingga pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VII A SMP Kaliwungu 2 tahun pelajaran 2014/2015 dilakukan karena menurut hasil observasi diketahui bahwa keaktifan belajar IPA siswa di kelas tersebut masih rendah. Persentase Rata-rata prasiklus keaktifan belajar IPA berdasarkan observasi dilihat dari segi aspek sebesar 47,5% dan dari segi indikator sebesar 56,38%. Sedangkan berdasarkan perhitungan angket dilihat dari segi aspek yaitu sebesar 71,90% dan dari segi indikator sebesar 71,79%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat peningkatan keaktifan belajar IPA siswa baik dari hasil observasi secara langsung maupun dari hasil perhitungan angket. Capaian rata-rata persentase observasi keaktifan siswa ditinjau dari segi aspek meningkat dari 47,5% menjadi 69,01% dan dari segi indikator meningkat dari 56,38% menjadi 69,96%. Capaian rata-rata persentase angket keaktifan siswa ditinjau dari segi aspek meningkat dari 71,90% menjadi 76,78% dan dari segi indikator meningkat dari 71,79% menjadi 77,18%.

Peningkatan pada siklus I ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pra siklus adalah ceramah konvensional, tidak ada kegiatan diskusi sehingga tidak terjadi interaksi antar sesama siswa dan interaksi siswa dengan guru, sehingga banyak siswa yang mengantuk dan ramai dengan teman lain melakukan aktivitas diluar pembelajaran, sehingga komunikasi

yang terjadi hanya satu arah saja. Pada saat siklus I dilakukan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang merupakan salah satu dari strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini yaitu menonjolkan kerjasama siswa untuk saling membantu menyelesaikan serta membahas permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sebelumnya siswa membaca buku referensi maupun mencari informasi sebanyak banyaknya tentang materi yang akan dibahas kemudian terjadi interaksi saling tukar pikiran atau transfer pengetahuan antar sesama siswa sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Media video yang dimunculkan diakhir pembelajaran sebagai refleksi terhadap materi yang telah dipelajari sehingga membuat siswa lebih memahami materi dan siswa tidak merasa bosan terhadap proses pembelajaran.

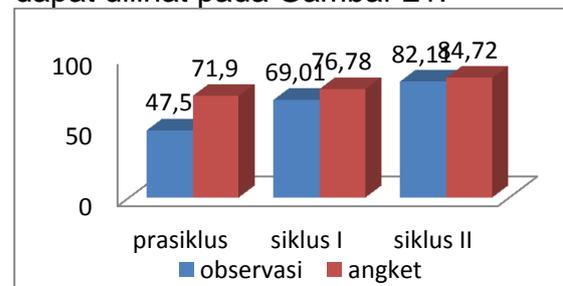
Pada siklus I sudah terjadi peningkatan dari pembelajaran pada saat prasiklus. Meskipun sudah terjadi peningkatan, tetapi capaian yang dicapai pada siklus I belum mencapai target persentase keberhasilan pembelajaran yaitu sama atau lebih dari 75%. Oleh karena itu pada akhir siklus I terdapat tahap evaluasi terhadap kekurangan- kekurangan pada tindakan siklus I serta tahap refleksi untuk memperbaiki tindakan siklus I yang selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan siklus II.

Perbaikan yang telah dilakukan pada siklus I ini berdampak pada keaktifan belajar IPA siswa pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar IPA siswa dari siklus I. Capaian rata rata persentase observasi keaktifan siswa ditinjau dari segi aspek meningkat dari 69,01%

menjadi 82,11% dan dari segi indikator meningkat dari 69,96% menjadi 82,81%. Capaian rata-rata persentase angket keaktifan siswa ditinjau dari segi aspek meningkat dari 76,78 % menjadi 84,72% dan dari segi indikator meningkat dari 77,18% menjadi 84,79%.

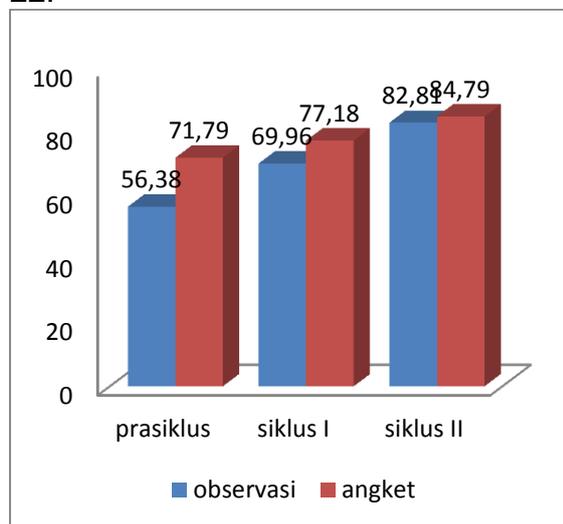
Hasil wawancara dengan guru IPA menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran pada materi keanekaragaman lingkungan, media video yang diberikan kepada siswa juga membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa juga diketahui bahwa pembelajaran *Active Knowledge Sharing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran dan menyampaikan pendapatnya, membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa juga merasa senang dengan video yang ditampilkan dalam pembelajaran IPA.

Peningkatan keaktifan belajar IPA siswa tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis perhitungan angket, lembar observasi yang dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran serta hasil wawancara dengan guru dan siswa. Peningkatan rata-rata persentase capaian aspek keaktifan belajar IPA berdasarkan observasi dan angket yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Kenaikan Persentase Tiap Aspek Keaktifan Belajar IPA Siswa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II.

Peningkatan rata-rata persentase capaian indikator keaktifan belajar IPA berdasarkan observasi dan angket yang disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Kenaikan Persentase Tiap Indikator Keaktifan Belajar IPA Siswa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II.

Peningkatan persentase tersebut menunjukkan ada perubahan tingkah laku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan kegiatan yang mencakup 8 aspek keaktifan mengalami peningkatan yang berarti.

Martinis Yamin(2007:81-82) menyatakan bahwa perubahan perilaku pada proses pembelajaran terjadi karena adanya latihan atau pengalaman seseorang. Belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi disekitarnya yang ditentukan oleh indikator merupakan pengembangan dari kompetensi dasar. Belajar aktif ditandai bukan hanya melalui keaktifan siswa yang belajar secara fisik namun juga keaktifan secara mental.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini siswa dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa sehingga terjadi komunikasi antar

sesama siswa. Terjadi interaksi antar sesama siswa karena mereka berusaha memecahkan permasalahan yang diberikan guru dengan membentuk kerjasama untuk saling bertukar pengetahuan sehingga mereka saling melengkapi jawaban. Seperti prinsip saling tukar pengetahuan (*knowledge sharing*) yang diungkapkan oleh Aurilla Arntzen Bechina (2006:110) : *Knowledge sharing has been defined as providing one's knowledge to other as well as receiving knowledge from others*. Prinsip tersebut menyatakan bahwa saling tukar pengetahuan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran pengetahuan antara siswa yang tahu membagi atau menyampaikan apa dia ketahui kepada teman lain sedangkan siswa yang tidak tahu berusaha mencari tahu pada teman lebih tahu agar dapat memecahkan permasalahan dan menemukan jawaban yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Strategi Active Knowledge Sharing* disertai media video dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang diungkapkan oleh Gloria Yi (2008:82-96) yaitu: *"By having competition injected into a sharing activity, students are motivated to elaborate on their knowledge for deeper understanding. Knowledge Sharing activities can increase student's cognitive, affective, and motivated factors"*. Pendapat tersebut menyatakan bahwa aktivitas bertukar pendapat membuat siswa termotivasi untuk lebih memahami pengetahuan. Aktivitas *Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan motivasi siswa.

Penelitian yang relevan dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Badri

Rhofiki (2009) yang meneliti pengaruh penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Indikator yang menunjukkan bahwa mereka aktif dalam proses belajar mengajar adalah adanya interaksi dua arah yang produktif antara guru- murid dan murid-murid.

Berpijak dari uraian hasil pembahasan di atas maka ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* disertai media video dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA khususnya pada aspek oral activities dengan indikator mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan serta diskusi.

Daftar Pustaka

- Arends, Richard I. 2001. *Classroom Instrument and Management*. USA: The Mc.Graw-Hill Companies
- Arief Sadiman. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badri Rhofiki. 2010. *Pengaruh Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Bondowoso*.
Online:<http://digilib.sunanampe.l.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptian--badrirhofi8237/>
- Bechina, Aurilla Arntzen. 2006. Knowledge Sharing Practices: Analysis of Global Scandinavian Consultant Company. *Electronic Journal of Knowledge Management* Volume 4 Issue 2 (109-116)
- Hisyam Zaini. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Miles, M. B & Huberman, A. M. Alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.